

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA INTERNET MELALUI INSANAK OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEJIRAM KABUPATEN SAMBAS PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Chorry Anggreini

NPP. 31.0585

Asdaf Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: 31.0680@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Ikhbaluddin, S.Kom., M.Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The internet is one of the people's needs for getting information online. However, not all regions in Indonesia have internet access from either National or Private Providers, so the Accommodative Rural Internet Innovation (INSANAK) was formed which will help the people of West Kalimantan Province, especially Sejiram Village, in the field of internet telecommunications. So remote areas in West Kalimantan need to be reviewed further to implement an adequate internet network.* **Purpose:** *To develop the internet network through Accommodative Rural Internet innovation, there needs to be a strategic design that will be implemented for the future.* **Method:** *By using a descriptive qualitative approach referring to Rangkuti theory and carrying out a Litmus test. Data collection techniques use the results of observation, interviews, documentation and data triangulation.* **Result:** *The results of the research show that the strategy that was prepared using SWOT analysis and then tested using the Litmus Test found that of the eight issues that had been prepared using the SWOT Matrix, then a litmus test was carried out on the eight issues that were prepared, three of which were in the very strategic category, and the other five issues were quite strategic. Of the eight strategic issues compiled, there are no issues that fall into the less strategic category.* **Conclusion:** *Internally, namely the existence of policies to manage the business, competent human resources. Externally, the opportunities in running an internet business unit for wider expansion are very large, both illegal and legal competitiveness. The recommendation from this research is that BUM Desa Maju Bersama Sejiram Village implement technical guidance training for human resources on a regular basis to become more competent in the internet sector; increasing the number of facilities and infrastructure by utilizing Regional Government collaboration; managing the revenue budget so that it can achieve balance; increasing cooperation with the private sector in developing internet business units by looking at business opportunities.*

Keywords: *Village BUM, SWOT, Litmus Test, Internet*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Internet menjadi salah satu kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara online. Namun tidak semua wilayah Indonesia memiliki akses internet baik dari Provider Nasional maupun Swasta sehingga terbentuknya Inovasi Internet Pedesaan Akomodatif (INSANAK) yang akan membantu masyarakat Provinsi Kalimantan Barat khususnya Desa Sejiram dalam bidang telekomunikasi internet. Sehingga wilayah wilayah terpencil di Kalimantan Barat perlu ditinjau lebih lanjut untuk penerapan jaringan internet yang memadai.*

Tujuan: Untuk pengembangan jaringan internet melalui inovasi Internet Pedesaan Akomodatif tersebut perlu adanya rancangan strategis yang akan diterapkan untuk masa yang akan datang. **Metode:** Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengacu pada teori Rangkuti dan dilakukannya Uji Test Litmus. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang disusun menggunakan analisis SWOT dan kemudian diuji menggunakan Uji Litmus menemukan bahwa dari delapan isu yang telah disusun menggunakan Matriks SWOT kemudian dilakukan uji test litmus dari delapan isu yang disusun, tiga diantaranya memiliki kategori sangat strategis, dan lima isu lainnya cukup strategis. Dari delapan isu strategis yang disusun tidak ada isu yang masuk kedalam kategori kurang strategis. **Kesimpulan:** Secara internal yaitu adanya kebijakan untuk mengelola usaha tersebut, sumber daya manusia yang berkompeten. Secara eksternal peluang dalam menjalankan unit usaha internet untuk ekspansi lebih luas sangat besar, daya saing ilegal maupun legal. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram menerapkan pelatihan bimtek bagi sdm secara berkala agar lebih berkompeten pada bidang internet; meningkatkan jumlah sarana dan prasarana dengan memanfaatkan kolaborasi Pemerintah Daerah; menegelola anggaran pendapatan agar dapat mencapai keseimbangan; meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta dalam mengembangkan unit usaha internet dengan melihat peluang bisnis. **Kata kunci:** BUM Desa, SWOT, Uji Test Litmus, Internet

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat yang tidak lepas atas pengaruh proses digitalisasi dan perkembangan internet hampir seluruhnya menduduki sisi kehidupan bermasyarakat. Data pengguna internet di Indonesia menunjukkan bahwa dari jumlah populasi tahun 2023 sebanyak 276.4 juta dengan penggunaan internet dengan jumlah 212.9 juta, angka tersebut 77.0% dari jumlah total populasi masyarakat Indonesia. Dengan data tersebut kita dapat mengetahui bahwa penggunaan akses internet oleh masyarakat memiliki angka yang cukup tinggi.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah mempengaruhi penggunaan jasa telekomunikasi seluler di berbagai daerah sehingga mengefek pada jumlah menara telekomunikasi *base transceiver station* (BTS) yang didirikan oleh Perusahaan penyedia jasa telekomunikasi. Kalimantan merupakan salah satu pulau dengan jaringan di angka kurang dari 50% hingga 80% yang artinya masih banyak *blank spot*, yang mana ketersediaan jaringan Telekomunikasi dan internet sangat diperlukan untuk menunjang komunikasi serta kontribusi untuk mengubah taraf hidup masyarakat, berdasarkan data Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistik pada tahun 2022 Provinsi Kalimantan Barat tercatat 140 desa dari total 2.031 desa di Kalimantan barat belum tersedia sinyal (*Blank Spot*) terutama pada wilayah perbatasan. Secara tidak langsung data ini menggambarkan tidak meratanya pengembangan infrastruktur internet dan ketersediaan layanan sambungan internet yang sama di setiap daerah. Padahal memiliki akses internet yang handal di setiap daerah termasuk daerah pedesaan juga telah diidentifikasi sebagai faktor kunci untuk pembangunan.

Kabupaten Sambas merupakan wilayah pulau Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia, dimana wilayah pedesaan di kabupaten sambas termasuk desa pelosok yang tidak dijangkau oleh Provider Nasional dan Swasta. Salah satu desa yang tidak memiliki akses jaringan internet ialah Desa Sejiram. Desa Sejiram yang terletak di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dengan desa yang kesulitan dalam mengakses internet dan belum adanya Pendapatan Asli Desa. Dengan adanya Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa menjadi dasar pedoman terbentuknya Badan Usaha Milik Desa. Sehingga terbentuknya Inovasi dari masyarakat desa Sejiram yakni Internet Pedesaan Akomodatif (INSANAK). Disingkat dengan

Insanak merupakan Bahasa kearifan lokal masyarakat Melayu Kabupaten Sambas yang berarti Keluarga.

INSANAK adalah unit usaha layanan internet di bidang jasa yang merupakan program tetap dari BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram yang mulai di operasikan pada tahun 2020 yang mana unit usaha kontinu atau jangka panjang untuk memaksimalkan Pendapatan Asli Desa. Inovasi yang dibentuk untuk mengatasi wilayah yang *blankspot* di desa sejiram ini di kelola oleh BUM Desa Maju Bersama sehingga dari pemasangan insanak yang akan menghasilkan dana anggaran untuk mendapatkan keuntungan. Data yang diperoleh dari BUM Desa Maju Bersama pada tahun 2023 sudah terpasang 48 titik dengan 1 menara telekomunikasi *base transceiver station* (BTS) di wilayah Desa Sejiram. Orang yang memasang insanak bisa saja pelanggan rumah tangga dan pelanggan usaha atau konsumen dimana pelanggan ini akan mencari keuntungan dengan menyediakan voucher internet yang dibuat oleh BUM Desa agar orang lain dapat membeli dan menggunakan jaringan internet tersebut. Sehingga strategi dari BUM Desa Maju Bersama di perlukan untuk pengembangan usaha internet agar mendapatkan keuntungan. Sulitnya akses jaringan telekomunikasi dan internet di Indonesia tentu memerlukan strategi dan upaya untuk mengatasi permasalahan yang mana menjadi tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kabupaten Sambas merupakan wilayah pulau Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia, dimana wilayah pedesaan di kabupaten sambas termasuk desa pelosok yang tidak dijangkau oleh Provider Nasional dan Swasta. Salah satu desa yang tidak memiliki akses jaringan internet ialah Desa Sejiram. Desa Sejiram yang terletak di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dengan desa yang kesulitan dalam mengakses internet dan belum adanya Pendapatan Asli Desa. Dengan adanya Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa menjadi dasar pedoman terbentuknya Badan Usaha Milik Desa. Sehingga terbentuknya Inovasi dari masyarakat desa Sejiram yakni Internet Pedesaan Akomodatif (INSANAK). Disingkat dengan Insanak merupakan Bahasa kearifan lokal masyarakat Melayu Kabupaten Sambas yang berarti Keluarga. Sulitnya akses jaringan telekomunikasi dan internet di Indonesia tentu memerlukan strategi dan upaya untuk mengatasi permasalahan yang mana menjadi tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1999 Tentang Telekomunikasi bahwa penyelenggaraan telekomunikasi mempunyai arti strategis dalam mengupayakan persatuan dan kesatuan bangsa, memperlancar suatu kegiatan, membantu menciptakan tujuan pemerataan pembangunan serta meningkatkan hubungan antar bangsa. Strategi diperlukan untuk membantu Badan Usaha Milik Desa Sejiram dalam pengembangan unit usaha Internet melalui Internet Pedesaan Akomodatif (INSANAK) baik dalam kebijakan, meningkatkan sumber daya manusia, mengelola anggaran serta memperluas area jangkauan serta penguatan jaringan untuk menghadapi daya saing. Berdasarkan beberapa hasil identifikasi masalah pada unit usaha layanan internet dalam pengembangannya perlu adanya kesadaran akan pentingnya internet di wilayah tersebut. Dalam upaya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Sejiram untuk memaksimalkan strategi tidak lepas dari 2 (dua) dimensi dalam analisis SWOT yakni, faktor eksternal dan faktor internal. Keterlibatan beberapa *actor* dalam suatu sistem pengembangan unit usaha internet, termasuk pemerintah daerah, swasta, masyarakat, serta organisasi BUM Des perlu diselaraskan dan ditingkatkan agar dapat mencapai target pengembangan usaha internet dengan baik.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Salman Alfarisi menghasilkan aspek peluang dan kekuatan PT. Telkomsel Indonesia memiliki potensi yang besar untuk berkembang

menggunakan metode kualitatif deskriptif serta menggunakan analisis matriks SWOT (Salman Alfarisi, 2020). Penelitian Altatit Dianawati menghasilkan strategi analisis SWOT bersaing pada bisnis internet PT. Jetcoms Netindo yang berada pada kuadran II yakni tumbuh dan membangun dengan menggunakan metode perumusan matriks SWOT strategi EFAS dan IFAS untuk menentukan strategi bersaing bisnis Internet (Altatit Dianawati, 2020). Penelitian Putri dan Firman menghasilkan Kerjasama antar Multiaktor akan terwujud jika semua saling berkolaborasi satu sama lainnya dalam pengentasan wilayah *blankspot* di Kabupaten Solok Selatan dengan penyedia jaringan telekomunikasi menggunakan analisis deskriptif (Putri, Syamsurizaldi dan Firman, 2023). Penelitian Aditya Iskandar menghasilkan Jaringan tetap lokal maupun jaringan bergerak seluler dapat menyelenggarakan *fixed wireless access* berbasis teknologi 5G dengan menggunakan metode analisis SWOT (Aditya Iskandar, 2020). Penelitian Ahmad, Saputra dan Pangestu menghasilkan Perancangan Infrastruktur Jaringan komputer dengan menggunakan *Fiber Optic* dan metode *Network Development Life* yang menjadi usulan Dinas PMPTSP Jawa Barat (Ahmad, Saputra dan Pangestu, 2021). Selanjutnya, Penelitian Andri Untara menghasilkan optimalnya pemanfaatan TIK yang tidak hanya disebabkan pemerataan infrastruktur TIK dan aplikasi kesiapan SDM dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis data Miles dan Hubberman dengan kesimpulan melibatkan analisis SWOT (Andri Untara, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Sofianto Inovasi pedesaan yang di dukung pemerintah desa dengan melibatkan *stakeholder* terkait dengan penelitian bersifat kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan pengamatan serta dokumen (Sofianti, 2020). Penelitian Sujana dan Fikri menghasilkan keterbatasan jangkauan layanan internet menyebabkan lemahnya strategi pemanfaatan dan strategi penggunaan teknologi informasi dengan Unit usaha BUMDes yang meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Labuh Air Pandan (Sujana dan Fikri, 2023). Penelitian Sri Prasetyo menghasilkan paradigma membangun desa melalui edukasi teknologi informasi dan strategi implementasi di Kampung Lame menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan Miles dan Hubberman yaitu *interactive model 2* langkah reduksi data dan penyajian data (Sri Prasetyo, 2020). Selain itu, Penelitian Karyaningtyas menghasilkan kendala dalam mengoptimalkan program Desa Online yang mana konektivitas internet yang masih rendah di beberapa wilayah dengan pemerataan akses TIK pada daerah pelosok dan terciptanya tripartit yang mewujudkan desa mandiri melalui BUMDes dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Hubberman (Karyaningtyas, 2019).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan ilmiah dengan analisis SWOT dalam menentukan strategi pengembangan unit usaha Internet di Desa Sejiram Kabupaten Sambas. Pendekatan ini memberikan saran dan masukan dalam memahami kebutuhan pengguna dan menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya sekedar memberi edukasi tetapi juga memberikan solusi yang inovatif dalam pengembangan usaha di bidang Internet.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada penerapan metode deskriptif kualitatif dengan strategi yang diolah peneliti menggunakan matriks swot dan kemudian di uji test litmus terkait isu-isu strategis pada pengembangan unit usaha internet. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat menggali informasi yang mendalam tentang situasi dan kondisi yang menjadi latar belakang permasalahan pengembangan usaha bidang internet di Desa Sejiram. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk membuat strategi dalam pengembangan Internet Pedesaan Akomodatif (INSANAK) yang lebih efektif dan inovatif.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kebaruan ilmiah dengan menyampaikan pentingnya kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah Kabupaten Sambas, Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi Kominfo, PT Transhybrid Comunication, BUM Desa Maju Bersama, masyarakat dan pihak swasta. Dengan melibatkan informan yang memiliki pemahaman yang kuat

terkait fokus penelitian, penelitian ini memastikan validitas data yang diperoleh dan sesuai dengan konteks penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga praktis dalam upaya meningkatkan pengembangan Internet Pedesaan Akomodatif.

1.5. Tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama Desa Sejiram dalam pengembangan Unit Usaha Internet melalui Internet Pedesaan Akomodatif (INSANAK) untuk meningkatkan Penghasilan Asli Desa. Penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan untuk memperluas pengetahuan dalam membuat strategi dengan analisis SWOT. Secara praktis, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan solusi yang efektif dan relevan dalam mengembangkan unit usaha di bidang Internet.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif dikarenakan data yang diperoleh berupa tulisan, kata-kata dan dokumentasi dan informan yang di wawancara. Peneliti menggunakan alat analisis yakni analisis SWOT yang dikemukakan oleh Rangkuti dengan menganalisa strategi menggunakan empat faktor yakni, kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Pada Sub indikator yang peneliti gunakan yakni teori pengembangan menurut Riyadi yang secara khusus menyampaikan bahwa faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pengembangan kapasitas yaitu Komitmen Bersama, Reformasi Peraturan, Kepemimpinan dan Reformasi Kelembagaan. Strategi yang diolah peneliti menggunakan Matriks Swot dan kemudian di uji test litmus terkait isu-isu strategis pada pengembangan unit usaha Internet. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap Informan yakni Kepala Desa Sejiram, Direktur BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram, Kepala Unit Internet, Pelanggan Rumah Tangga dan Pelanggan Usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Matriks Swot yang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki BUM Desa Maju Bersama sehingga terbentuknya isu-isu strategis kemudian peneliti melakukan uji litmus kepada isu-isu tersebut didapatkanlah hasil sebagai hasil akhir. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

Bentuk dari upaya pengembangan usaha internet oleh BUM Desa Maju Bersama menggunakan alat analisis SWOT. Analisis SWOT yang dikemukakan Rangkuti memiliki empat fokus analisis yakni kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berikut adalah penjelasan atas empat fokus analisis.

Kekuatan:

1. Adanya reformasi peraturan yang berkomitmen dalam bentuk peraturan pendukung;
2. Reformasi kelembagaan dengan kepemimpinan yang sumber daya manusianya memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik;
3. Adanya dukungan anggaran dari Pemerintah Desa;
4. Sarana Prasarana Jaringan (*hardware* dan *software*) yang memadai.

Kelemahan:

1. Pendapatan anggaran usaha yang belum mencapai target;
2. Teknologi uji kecepatan jaringan yang belum memadai.

Peluang:

1. Pengembangan usaha melalui voucher dan mitra usaha desa lainnya.

Ancaman:

1. Daya saing usaha internet Desa Sejiram dengan usaha internet legal.

Peneliti melakukan proses identifikasi setelah sebelumnya melakukan analisis umum, identifikasi yang dilakukan peneliti menggunakan matriks SWOT yang digunakan agar mendapatkan strategi-strategi yang diperuntukan agar BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram dapat membantu Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Dengan dibentuknya matriks SWOT maka dapat diketahui akan faktor-faktor apa saja yang sesuai dan dapat disusun menjadi strategi yang dapat digunakan sebagai bentuk strategi BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram dengan posisi kuadran masing-masing. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut terkait matriks SWOT sesuai dengan kuadran-kuadran menghasilkan isu-isu strategis:

1. Strategi S-O

Merevisi kebijakan pemerintah desa dan atau keputusan direktur untuk mengembangkan usaha melalui voucher dan menjalin mitra usaha desa lain; Mendorong inovasi inovasi untuk pengembangan usaha melalui usaha voucher dan mitra usaha desa lain; Memanfaatkan dukungan anggaran dan sarana prasarana yang ada untuk mengembangkan usaha voucher dan ekspansi usaha ke mitra desa lainnya.

2. Strategi S-T

Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, anggaran dan sarana prasarana untuk menghadapi persaingan usaha; Kolaborasi usaha antara BUM Desa Maju Bersama dengan usaha internet lainnya seperti PLN (Iconnet) dan Telkom (Indihome).

3. Strategi W-O

Kolaborasi antara BUM Desa Maju Bersama dan pemerintah daerah untuk mendukung teknologi dalam pengembangan unit usaha internet.

4. Strategi W-T

Meningkatkan anggaran usaha melalui penyertaan modal desa dan peluang investasi dari para pengusaha; Meningkatkan kualitas Teknologi uji kecepatan jaringan untuk meningkatkan daya saing usaha internet.

Setelah dilakukannya pengelompokan akan faktor internal dan faktor eksternal menggunakan matriks swot dan menghasilkan isu-isu strategi, kemudian isu-isu yang telah dihasilkan dilakukanlah pengujian menggunakan uji test litmus untuk menghitung tingkat kestrategisan masing-masing isu yang dihasilkan dan untuk mengetahui isu mana yang paling memungkinkan untuk digunakan BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram dalam mengembangkan Usaha Internet. Uji test litmus menguji isu yang telah disusun menggunakan 13 pertanyaan pada uji test litmus dan kemudian diberikanlah skor 1-3 sebagai bentuk menjawab pertanyaan tersebut, dimana untuk skor 1 dianggap bersifat operasional hingga skor 3 dianggap sangat strategis. Total skor yang didapatkan dari 13 pertanyaan Uji Test Litmus yang diajukan kepada para informan kemudian dijumlahkan dan diambil nilai rata rata dari setiap isu-isu strategis. Kemudian dari Uji Test Litmus yang dihasilkan akan membentuk interval sebagai berikut:

- Jika total skor antara 13-21 maka Isu kurang Strategis
- Jika total skor antara 22-30 maka Isu cukup Strategis
- Jika total skor antara 31-39 maka Isu sangat Strategis

Setelah dilakukan pengujian terhadap isu-isu strategis untuk menemukan strategi yang pas bagi BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram dalam pengembangan usaha internet melalui Internet Pedesaan Akomodatif, menggunakan Uji Test Litmus dengan berisikan 13 pertanyaan yang selanjutnya ditanggapi oleh empat orang responden dari Perangkat Desa Sejiram. Isu-isu yang memiliki skor tertinggi merupakan isu strategis yang kemudian paling cocok untuk diterapkan oleh BUM Desa Maju Bersama sendiri. Berikut merupakan hasil dari Uji Test Litmus yang telah dilakukan pada empat orang responden dari Perangkat Desa Sejiram berdasarkan Isu-isu Strategis: berikut adalah hasil analisis dari test litmus yang dilakukan:

No.	Isu Strategis	Total Skor	Sifat Isu
1	Memanfaatkan dukungan anggaran dan sarana prasarana yang ada untuk mengembangkan usaha voucher dan ekspansi usaha ke mitra desa lainnya.	33	Sangat Strategis
2	Mendorong inovasi inovasi untuk pengembangan usaha melalui usaha voucher dan mitra usaha desa lain	31	Sangat Strategis
3	Meningkatkan anggaran usaha melalui penyertaan modal desa dan peluang investasi dari para pengusaha.	31	Sangat Strategis
4	Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, anggaran dan sarana prasarana untuk menghadapi persaingan usaha.	30	Cukup Strategis
5	Kolaborasi usaha antara BUM Desa Maju Bersama dengan usaha internet lainnya seperti PLN (Iconnet) dan Telkom (Indihome).	30	Cukup Strategis
6	Kolaborasi antara BUM Desa Maju Bersama dan pemerintah daerah untuk mendukung teknologi dalam pengembangan unit usaha internet.	29	Cukup Strategis
7	Meningkatkan kualitas Teknologi uji kecepatan jaringan untuk meningkatkan daya saing usaha internet.	29	Cukup Strategis
8	Merevisi kebijakan pemerintah desa dan atau keputusan direktur untuk mengembangkan usaha melalui voucher dan menjalin mitra usaha desa lain.	28	Cukup Strategis

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Isu-isu yang telah disusun oleh peneliti rata-rata memenuhi karakteristik isu yang cukup strategis, oleh karena itu dapat dimunculkan beberapa asumsi sebagai penyebab isu tersebut belum menjadi Isu yang sangat strategis sesuai dengan analisis hasil dari Uji Test Litmus yang telah dilakukan sebelumnya. Sesuai dengan uji test litmus yang dilakukan, yang dapat dijadikan alasan mengapa isu-isu tersebut belum bisa mencapai kriteria Sangat Strategis yakni salah satunya berkaitan dengan Kapan isu tersebut akan menjadi peluang dalam keikutsertaan yang mana dalam hal ini yang dimaksudkan adalah membantu mengembangkan usaha internet oleh BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram. Pada persoalan ini semua isu-isu strategis yang disampaikan menunjukkan bahwasanya setiap isu belum memiliki urgensi dalam beberapa tahun kedepan yang dibuktikan dengan setiap pertanyaan mengenai Kapan isu tersebut akan menjadi peluang dalam keikutsertaan membantu mengembangkan usaha internet oleh BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram. pada setiap isu strategis yang disampaikan, informan menjawab isu tersebut menjadi peluang dalam keikutsertaan pada masa “saat ini”, yang mana isu strategi ini diharapkan dan ditujukan dapat keberlangsungan mengembangkan usaha internet oleh BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram. dalam waktu kedepan tidak hanya pada masa kini saja. Kemudian salah satu faktor lain yang dapat diasumsikan sebagai alasan mengapa isu-isu yang disampaikan belum dapat memasuki kriteria sangat strategis adalah persoalan apakah strategi bagi pemecahan isu tersebut memerlukan persyaratan, yang mana dalam prasyarat berisikan akan Melakukan evaluasi terhadap anggaran yang tersedia untuk pengembangan usaha voucher dan ekspansi ke mitra desa lainnya; Melakukan penelitian pasar yang mendalam untuk memahami tren, kebutuhan, dan peluang di pasar yang ingin dituju dengan usaha voucher dan kemitraan usaha desa lainnya. Identifikasi gap pasar dan temukan area di mana inovasi dapat memberikan nilai tambah

yang signifikan; melakukan penelitian untuk mengidentifikasi peluang investasi potensial yang dapat menarik minat para pengusaha dan mendukung pengembangan usaha internet; memberikan pelatihan dan pengembangan karyawan secara teratur untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi mereka dalam menghadapi persaingan usaha; Menentukan tujuan kolaborasi antara BUM Desa Maju Bersama dengan PLN (Iconnet) dan Telkom (Indihome). Misalnya, meningkatkan akses internet di desa, meningkatkan layanan pelanggan, atau mengembangkan infrastruktur digital di wilayah tersebut; Menyusun rencana strategis untuk pengembangan unit usaha internet yang mencakup tujuan jangka pendek dan panjang, strategi pengembangan teknologi, alokasi anggaran, dan langkah-langkah implementasi; Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap teknologi uji kecepatan jaringan yang tersedia di pasar; Melibatkan pihak terkait seperti tokoh masyarakat, tokoh adat, perwakilan usaha, dan pemerintah desa dalam proses penyusunan peraturan desa atau keputusan direktur. Akan tetapi dalam pelaksanaan uji test litmus terhadap isu-isu strategis yang disampaikan oleh peneliti, responden/ informan sebagian besar menjawab syarat tersebut diperlukan pada isu-isu yang diajukan yang menandakan bahwa isu tersebut idealnya dapat digunakan dalam masa yang akan datang sebagai strategi yang diperuntukan untuk membantu BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram tersebut.

Komitmen Bersama dengan Reformasi Peraturan, Menurut Riyadi (2006) Seluruh aktor yang terlibat dalam sebuah organisasi sangat menentukan sejauh mana pengembangan kapasitas akan dilaksanakan ataupun disukseskan. Komitmen bersama ini merupakan modal dasar kebijakan yang harus terus menerus ditumbuh kembangkan dan dipelihara secara baik oleh karena faktor ini akan menjadi dasar dari seluruh rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi.

Kepemimpinan dan Reformasi Kelembagaan melalui Sumber Daya Manusia, Menurut Hasibuan (2010), “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun Kepemimpinan Pancasila ialah 9 Kepemimpinan yang memiliki jiwa Pancasila, yang memiliki wibawa dan daya untuk membawa serta dan memimpin masyarakat lingkungannya ke dalam kesadaran kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Dengan demikian, kesesuaian kualifikasi dan kompetensi pegawai BUM Desa Maju Bersama dengan tugas dan tanggung jawab mereka memberikan fondasi yang kuat bagi kesuksesan dan keberlanjutan unit usaha Internet Desa Sejiram. Hal ini juga memastikan bahwa usaha Internet Desa Sejiram dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat setempat.

Anggaran, Anggaran bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas bagi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan efisien. Melalui anggaran, manajemen dapat merencanakan alokasi dana untuk berbagai kegiatan dan proyek, serta mengukur kinerja perusahaan dengan membandingkan hasil aktual dengan proyeksi yang telah ditetapkan dalam anggaran. Anggaran yang diberikan kepada BUM Desa Maju Bersama untuk kelancaran dan keberlanjutan program Internet Desa sebagai bentuk dukungan dari pemerintah desa. Anggaran yang didapatkan untuk program INSANAK BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram sebesar Rp. 362.171.212. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun program INSANAK memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses internet di Desa Sejiram. Kemudian dalam konteks pendapatan usaha, target anggaran yang dihasilkan oleh unit usaha internet desa sejiram kurang maksimal. Meskipun pendapatan terlihat signifikan, namun total keperluan dana Tahun 2023 belum tercapai. Data tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dana sebesar Rp 7.608.000 untuk memenuhi semua kebutuhan dana yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pendapatan atau efisiensi pengeluaran agar dapat mencapai keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Sarana Prasarana dan Teknologi Pendukung, BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram telah melengkapi diri dengan berbagai macam perangkat yang diperlukan untuk menyediakan layanan internet desa. Perangkat tersebut mencakup berbagai jenis seperti tower, server, switch, router, dan perangkat lainnya yang digunakan untuk membangun dan mengelola infrastruktur jaringan internet. Jumlah dan variasi perangkat yang dimiliki menunjukkan komitmen BUM Desa Sejiram dalam meningkatkan akses internet di desa mereka.

Daya Saing, Berdasarkan observasi peneliti bahwa ditemukan adanya kompetitor layanan internet yang ada di Desa Sejiram, Persaingan muncul saat PLN merilis Iconnet sebagai merek layanan internet broadband terbarunya. Hal ini menandakan bahwa BUM Desa Sejiram menghadapi tantangan yang besar dalam mempertahankan pangsa pasar di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain itu, kehadiran seperti Iconnet dapat mempengaruhi dinamika pasar secara keseluruhan, termasuk harga dan permintaan pelanggan. Oleh karena itu, BUM Desa Sejiram perlu melakukan evaluasi yang cermat terhadap strategi bisnis dan terus memantau perkembangan pasar serta aktivitas pesaing untuk dapat bersaing secara efektif dalam industri yang semakin kompetitif dan dapat menjadi mitra peluang bisnis untuk kerjasama.

1.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, lebih lanjut peneliti membahas pentingnya strategi pengembangan pada bidang usaha internet. Strategi BUM Desa Maju Bersama dalam upaya mengembangkan unit usaha Internet Pedesaan Akomodatif yang diolah oleh peneliti disusun dari faktor internal yang peneliti temukan di dalam BUM Desa Maju Bersama sendiri dan dari faktor eksternal kemudian hadir di BUM Desa Maju Bersama sebagai bentuk peneliti memberikan solusi untuk BUM Desa Maju Bersama agar lebih mudah dalam mengembangkan unit usaha di bidang internet. Faktor-faktor internal dan BUM Desa Maju Bersama yang didapati oleh peneliti kemudian diolah menggunakan matriks swot yang kemudian menghasilkan delapan isu-isu strategis. Delapan isu strategis yang diolah peneliti menggunakan matriks swot kemudian dilakukan pengujian menggunakan uji test litmus untuk mengetahui strategi mana yang paling ideal untuk direalisasikan di BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram. Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji tes litmus, maka ditemukan bahwa dari delapan isu yang terbentuk cukup ideal untuk digunakan BUM Desa Maju Bersama di masa akan datang sebagai upaya mengembangkan unit usaha internet di Kabupaten Sambas.

Apabila melihat dari penelitian yang dilakukan oleh Salman Alfarisi, strategi yang diangkat merupakan strategi yang dimiliki oleh PT Telkom Indonesia sebagai strategi mengembangkan potensi yang besar untuk berkembang pada produk Indihome (Salman Alfarisi, 2020) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman, dimana dalam penelitian ini peneliti mengangkat strategi yang telah diolah menggunakan matriks swot melalui observasi peneliti sedangkan yang dalam penelitian Salman, peneliti mengangkat strategi yang sudah digunakan oleh PT Telkom Indonesia dan menganalisa menggunakan analisis IFE, analisis EFE, analisis IE dan analisis matriks strategi besar QSPM.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mungkin memiliki kebaruan dalam pendekatan yang digunakan, yaitu pengolahan matriks swot yang menghasilkan isu-isu strategis dan di uji litmus melalui 13 pertanyaan (Bryson, 2005). Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami lebih dalam kebutuhan pengguna dan merancang solusi yang lebih tepat dan efektif. Selain itu, penelitian ini mencakup strategi yang komprehensif dari pemahaman masalah hingga pengembangan unit usaha internet yang dapat memberikan nilai tambah dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih terfokus pada aspek-aspek tertentu dari unit usaha di bidang internet.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pengembangan usaha internet di Desa Sejiram, tetapi juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan unit usaha internet yang lebih baik dan inovatif di lokasi lain dengan kondisi serupa.

IV. KESIMPULAN

Strategi Pengembangan Usaha Internet melalui Internet Pedesaan Akomodatif (INSANAK) oleh BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat Secara internal sudah adanya kebijakan dari Direktur BUM Desa Maju Bersama tentang organisasi pengelolaan INSANAK yang mana kebijakan yang telah dibuat melahirkan kewenangan untuk memperkuat BUM Desa Maju Bersama dalam menjalankan segala program internet yang didukung sumber daya manusia sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing yang sudah mendapatkan pelatihan jaringan agar lebih berkompeten serta sudah adanya dukungan anggaran untuk pengembangan INSANAK dan sarana prasarana *hardware* dan *software* yang sudah cukup memadai. Secara eksternal peluang untuk melakukan ekspansi yang lebih luas sangat besar dengan memanfaatkan mitra usaha lain serta investor yang ingin melakukan kerja sama untuk unit usaha dibidang internet. Adapun daya saing yang dihadapi oleh BUM Desa Maju Bersama yakni pesaing ilegal yang tidak dapat didata oleh peneliti sehingga ini menjadi atensi untuk pemerintah daerah maupun pemerintah pusat agar lebih memperhatikan unit usaha ilegal. Yang mana hasil tersebut telah disusun menggunakan analisis SWOT dan kemudian diuji menggunakan Uji Test Litmus menemukan bahwa dari kedelapan isu, tiga diantaranya memiliki kategori sangat strategis, dan lima isu lainnya cukup strategis. Dari delapan isu strategis yang disusun tidak ada isu yang masuk kedalam kategori kurang strategis. Dari hasil tersebut maka dapat diasumsikan bahwa isu-isu yang disusun cukup memenuhi kriteria untuk digunakan oleh BUM Desa Maju Bersama Desa Sejiram dalam mengembangkan unit usaha Internet Pedesaan Akomodatif.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan penelitian ini mungkin terletak pada cakupan geografis yang terbatas hanya di Desa Sejiram Kabupaten Sambas, sehingga generalisasi temuan untuk daerah lain mungkin perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan implementasi solusi yang diusulkan. Dalam hal ini, penelitian ini dapat dibahas dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dan melakukan penelitian lintas daerah untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

Dari segi isi, penelitian ini dapat memperkaya dengan penambahan data kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas solusi yang diusulkan. Selain itu, penelitian masa depan dapat lebih memperhatikan aspek keinginan dari solusi yang diusulkan, seperti dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi jangka panjang. Dari sudut pandang penulis, penelitian selanjutnya dapat lebih menekankan pada implementasi dan evaluasi dari solusi yang dihasilkan, serta melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan untuk memastikan penerimaan dan kelangsungan solusi tersebut.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Arah masa depan penelitian dapat melibatkan lebih banyak kerjasama lintas sektor, seperti pemerintah, industri, swasta dan sipil masyarakat, untuk menciptakan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan. Penelitian juga dapat memperluas cakupan geografisnya untuk menggali perbandingan dan perbedaan dalam pengembangan unit usaha internet di berbagai daerah. Selain itu, penelitian masa depan dapat lebih menekankan pada pengembangan teknologi dan inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengembangan internet, serta memperhatikan aspek keinginan dalam implementasi solusi yang diusulkan. Pada penelitian selanjutnya, strategi ini dapat terus dikembangkan menjadi suatu sistem yang utuh sehingga dapat digunakan langsung dalam pengembangan Internet.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan kontribusi yang diberikan oleh semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Tanpa kerjasama dan partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik. Terima kasih juga kepada pemerintah desa, pemangku kepentingan, dan informan yang telah memberikan wawasan dan data yang berharga untuk penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan unit usaha di bidang Internet Desa Sejiram dan menjadi inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Terima kasih atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam perjalanan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, U. A., Saputra, R. E., & Pangestu, P. Y. (2021). Perancangan Infrastruktur Jaringan Komputer Menggunakan Fiber Optic dengan Metode Network Development Life Cycle (NDLC). *Universitas Telkom*, 12070-12071.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus, I.T, Tursina, M.D, & Roziqin, A. (2021). Transfromasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Digitalisasi Pemerintahan Indonesia. *Jurnal Studi Kepemerintahan*, 226-239.
- Ikhbaluddin. (2010). Implementasi Kebijakan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirtawening Kota Bandung. Tesis. Program Pascasarjana Magister Administrasi Pemerintah Daerah Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Jakarta.
- Indrajit, R. E. (2005). *E-government in Action*. Ragam Kasus Implementasi sukses Di berbagi Belahan Dunia. 4-27
- Keban, Y. (2000). *Good Governance dan Capacity Building Sebagai Indikator Utama dan Fokus Penelitian Kinerja Pemerintahan*. Yogyakarta.
- Karyaningtyas, S. (2019). Optimalisasi Program Desa Online Untuk Mewujudkan Kemandirian Desa di Era Revolusi Industri 4.0. *Majalah Ilmiah "Dian Ilmu"*, 90-94.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2008). *Dinamika Strategi Program Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Putri, A. A., Syamsurizaldi, & Firman, F. (2023). Kolaborasi Multiaktor Dalam Pengentasan Wilayah Blankspot di Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Kajian Pemerintah*, 43-46.
- Rangkuti, F. (2014). *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyid, M. R. (1996). *Makna Pemerintahan Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. YARSIF WATAMPONE.
- Riyadi, S. (2006). Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 20.
- Sandi, J. R. A. (2020). Dilema Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Umum di Kecamatan oleh Camat (Studi di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 43-55.
- Simangunsong. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Sofianto, A. (2020). Potensi Inovasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Matra Pembaruan Jurnal Inovasi Kebijakan*, 95.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.

- Sujana, T., & Fikri, Z. (2023). Strategi Pemanfaatan Potensi Ekonomi Desa Melalui BumDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, dan Sosial (Publicio)*, 184.
- Walidaini, B., & A.M, M. A. (2018). Pemanfaatan Internet Untuk Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* , 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2021 tentang Pos, Telekomunikasi dan Penyiaran
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2005 tentang Tata Kerja dan Susunan Organisasi Kerja Sama Tripartit
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa

